

## E-Modul Suplemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pati

Sa'adah<sup>1</sup>, M. Syafruddin Kuryanto,<sup>2</sup>Lintang Kironoratri<sup>3</sup>.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1, 2, 3</sup>.

e-mail: [201833190@std.umk.ac.id](mailto:201833190@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [Syafruddin.kuryanto@umk.ac.id](mailto:Syafruddin.kuryanto@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 27 Januari 2023

Revisi: 15 April 2023

Disetujui: 18 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

#### Keyword

E-Module Learning Supplements,  
Indonesian, Local Wisdom

### Abstract

This study aims to develop supplementary e-modules for Indonesian language learning based on local wisdom. Research and development (R&D) is used as a method in this study by applying the Borg and Gall model. The feasibility of the e-module is assessed by 3 validators, namely the media validator, the material validator, and the user validator. The subjects in this study were the IV grade students at SDN Tegalharjo 02, which consisted of 6 students. Collecting data using observation techniques, interviews, and questionnaires. The results of the study stated that the developed e-module was feasible to use, as evidenced by the validation score of media experts obtaining a proportion of 87.5%, which means it was feasible, material expert validation obtained a proportion of 84%, which meant it was feasible, and user validation obtained a proportion of 98.8 % which means good. So, e-modules are good to use as learning supplements.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang lahir dari penyempurnaan kurikulum 2013 dan memasukkan pembentukan karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila). Dalam kurikulum merdeka berisi capaian pembelajaran yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut dibagi dalam golongan-golongan di setiap mata pelajaran, Fase A untuk jenjang SD kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI. SDN Tegalharjo 02 saat ini mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Tegalharjo 02 dimulai tahun 2022 pada ajaran baru dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV dan saat ini pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan dengan semestinya.

Pada kurikulum merdeka terdapat pengelompokan elemen-elemen capaian pembelajaran di setiap fasenya. Elemen capaian pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya adalah menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Tujuan dari elemen dalam capaian pembelajaran tersebut adalah mendeskripsikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka memasuki konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan agar peserta didik memiliki kemampuan 4C yaitu *communicative, creative, collaborative, dan critical thinking*, salah satunya melalui media teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2020). Oleh karena itu keterampilan pendidik dalam menggunakan berbagai media pembelajaran sangat diperlukan, dan pendidik dituntut untuk mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, salah satu alternatif yang dapat mendukung proses merdeka belajar adalah dengan menghadirkan modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya.

Modul elektronik merupakan sebuah bahan ajar yang berbasis teknologi modern yang dirancang dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan *smartphone* berbasis Android yang mendukung berbagai konten media, dimana setiap kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif karena menggabungkan materi teks dengan tambahan gambar, video, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar (Jazuli et al., 2018). Keunggulan modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran yaitu dapat melengkapi buku pelajaran pokok atau buku paket dari pemerintah yang isinya tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar dan budaya lokal di lingkungan peserta didik. Dengan melengkapi buku pelajaran pokok yang mengaitkan unsur kearifan lokal daerah membuat peserta didik merasa lebih akrab terhadap materi yang dipelajarinya dan dapat memperkaya pengetahuan materi yang ada di buku pokok.

Pelajaran yang memerlukan modul elektronik sebagai suplemen dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menguasai ilmu dan teknologi. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, budayanya dan lingkungan sekitar (Riana, 2020).

Salah satu materi pada kelas IV SD/MI dalam kurikulum “Merdeka Belajar” adalah materi sastra anak. Sastra anak merupakan sarana untuk mendidik anak melalui suatu karya sastra yang bahasa dan isinya sesuai dengan perkembangan usia, mencerminkan corak kehidupan, dan kepribadian anak. Sastra anak erat kaitannya dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan sebagai bagian dari kebudayaan. Maju dan mundurnya kebudayaan ditentukan dengan hidup atau matinya sastra, sastra anak sangat strategis untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan.

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal suatu daerah yang harus dilestarikan keberadaannya. Kearifan lokal dapat berupa tempat bersejarah, wisata kuliner, kesenian atau karya sastra yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bakhtiar, 2016) mengatakan bahwa kearifan lokal ialah suatu identitas budaya yang harus dikenalkan oleh generasi penerus bangsa melalui dunia pendidikan. Salah satunya dengan menghubungkan budaya lokal dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengenal identitas budaya dan ikut melestarikannya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari pengalaman dengan budaya yang ada yang diakui menjadi ciri khas masyarakat. Ciri khas dari suatu daerah tersebut dapat dikembangkan dan dilestarikan dalam kegiatan pembelajaran (Sultoni & Hilmi, 2015).

Sejauh ini penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik di SDN Tegalharjo 02 belum menyisipkan kearifan lokal daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak, pada saat kegiatan pembelajaran pendidik hanya menggunakan buku paket dari pemerintah dan lembar kerja siswa (LKS), pendidik juga belum pernah membuat modul elektronik sastra anak sebagai bahan ajar, materi yang diajarkan dikelas juga mengikuti bahan ajar yang digunakan, minimnya sumber pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak yang berkaitan dengan kearifan lokal daerah menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran dan harus mencari tahu sendiri pengetahuan tambahan seputar kearifan lokal yang dimiliki daerahnya. Oleh karena itu perlu dibutuhkan adanya modul elektronik sebagai suplemen atau pelengkap pembelajaran.

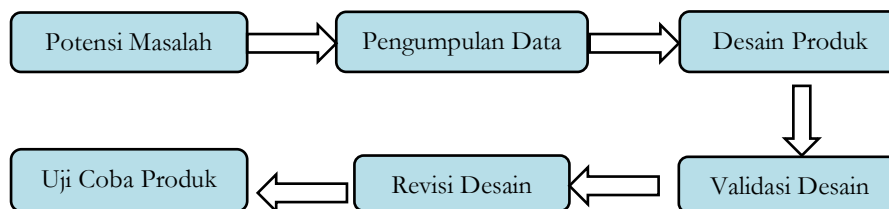
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anindira Patranita et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil uji validasi produk memperoleh skor sebanyak 91% memberikan kategori sangat valid, skor uji coba pada guru sebanyak 95% memberikan respon yang sangat positif dan sebanyak 92% siswa memberikan respon sangat positif terhadap suplemen bahan ajar digital untuk digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh

peneliti yaitu sama-sama untuk mengembangkan suplemen pembelajaran digital. Perbedaannya adalah materi yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah materi penginderaan jauh untuk siswa kelas X SMA, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini ialah materi bahasa Indonesia tentang sastra anak untuk siswa kelas IV SD. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Safaati et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil kevalidan media sebanyak 92,16%, dan keefektifan media sebesar 93% artinya kevalidan dan keefektifan media dalam kategori sangat baik. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu keduanya mengembangkan e-modul suplemen pembelajaran. Perbedaannya adalah materi yang digunakan pada penelitian ini ialah materi matematika tentang geometri untuk siswa kelas VIII SMP sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini ialah materi bahasa Indonesia tentang sastra anak untuk siswa kelas IV SD. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020) menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan oleh para ahli media dan materi sebanyak, 87,5% dan 96,31% dengan kategori layak, respon siswa sebesar 87,7% dengan kategori sangat positif terhadap e-modul sebagai sumber belajar. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu keduanya mengembangkan e-modul suplemen pembelajaran. perbedaannya adalah e-modul yang digunakan dalam penelitian tersebut memuat materi bahasa Indonesia untuk kelas X MAN, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini ialah materi bahasa Indonesia tentang sastra anak untuk siswa kelas IV SD.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul suplemen pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Pati serta untuk melengkapi buku pelajaran pokok, karena di dalam buku pelajaran pokok tidak semua bahan pelajaran dimuat sehingga perlu adanya e-modul suplemen pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Arifuddin (2011) mengungkapkan pada hasil dari penelitiannya bahwa dengan adanya pengembangan e-modul suplemen pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Pati, berpotensi menjadi suplemen bahan ajar digital yang faktual, update dan praktis.

### Metode Penelitian

Metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (RnD) dengan model Borg and Gall (Sugiyono, 2016) yang memiliki 10 tahapan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi Massal. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 6 tahapan yaitu sampai uji coba produk untuk menguji kevalidan media yang dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia dan keterbatasan kesempatan yang dimiliki. Adapun alur desain Borg and Gall (2016) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model Borg & Gall (Sugiyono, 2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul suplemen pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak berbasis kearifan lokal Pati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalarjo 02 tahun ajaran 2022/2023, pada kelas IV dengan menggunakan uji coba skala terbatas

yang berjumlah 6 siswa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan desain e-modul, saran dan perbaikan, serta hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil validasi oleh ahli materi dan media serta angket respon siswa. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini didapatkan melalui 2 uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Persentase data hasil uji validitas produk dikatakan valid jika hasil analisis data pada kriteria layak atau sangat layak. Rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase kevalidan produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu rumus V-Aiken. Berikut adalah rumus V-Aiken:

$$V = \sum \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Sumber: (Retnawati, 2016)

Keterangan:

$$S = r - 1o$$

r = angka yang diberikan penilaian

1o = angka penilaian validitas rendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

n = jumlah responden

Sumber: (Azwar, 2016)

Setelah data diperoleh dan diolah, selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Uji Validitas.**

Persentase kelayakan	Kualifikasi	Keterangan
86% - 100%	Sangat Layak	Sangat layak dan tidak perlu revisi
71% - 85%	Layak	Layak dan tidak perlu revisi
61% - 70%	Cukup Layak	Cukup layak dan perlu revisi
46% - 60%	Kurang Layak	Kurang layak dan perlu revisi
≤45%	Sangat Kurang Layak	Sangat kurang layak dan perlu revisi

Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, rumus reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> = koefisien reliabilitas alpha

n = jumlah item pertanyaan

Σσ<sup>2</sup>b = jumlah varian butir

σ<sup>2</sup>t = varian total

Setelah data diperoleh dan diolah, selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Uji Reliabelitas**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,41 – 0,60	Cukup Kuat
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Persentase data hasil angket respon siswa terhadap e-modul suplemen pembelajaran dihitung berdasarkan skala *Guttman* yang terdiri dari dua kategori yang terdiri dari dua jawaban yaitu pilihan “ya”, tidak” dengan menggunakan *checklist* (Sugiyono, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil angket respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Sumber: (Riduwan, 2015)

Setelah data diperoleh dan diolah, berikutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Kategori Skala *Guttman***

Skor	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Sumber: (Kurnianti et al., 2021)

Setelah data diperoleh dan diolah, berikutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Kriteria Skor Angket Respon Siswa**

Persentase Hasil Nilai Respon Siswa	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Sangat Kurang

(Sumber: Utomo, 2009)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan analisis hasil penelitian pengembangan pada artikel ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar angket validasi ahli materi dan media, serta dari lembar angket respon siswa terhadap penggunaan modul elektronik berbasis kearifan lokal Pati pada pelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang dapat menjelaskan secara mendalam bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak disebabkan karena bahan ajar yang kurang inovatif, efektif, dan praktis, sehingga perlu dibutuhkan adanya modul elektronik sebagai suplemen atau pelengkap pembelajaran. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa E-modul suplemen pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Pati yang didesain dengan bantuan Microsoft Word, CorelDraw X7, PDF, dan *Anyflip* yang digunakan untuk mendesain dan mendedit bahan ajar e-modul. E-modul berbasis *anyflip* disajikan dengan desain yang menarik, setiap topik memiliki perbedaan tema warna serta terdapat gambar pendukung materi. E-modul berbasis *anyflip* terdiri dari 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Penyusunan E-modul berbasis *anyflip* disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Indikator. E-modul berbasis *anyflip* merupakan buku digital yang berukuran A4 dalam bentuk *portrait* yang didalamnya menyediakan materi sastra anak yang dikemas sedemikian rupa dan memiliki efek flip (membuka atau membalik lembar demi lembar halaman buku sehingga seperti membaca buku sungguhan). E-modul berbasis *anyflip* dipublikasi dalam bentuk link *html* melalui website, e-mail, *whatsapp* dan media digital lainnya. Contoh isi dari e-modul yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

*Sa'adah, dkk (E-Modul Suplemen Pembelajaran.....)*



**Gambar 2. Contoh Isi E-Modul yang dikembangkan**

Pada penelitian ini, penilaian kevalidan produk dilakukan untuk membuktikan kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian kevalidan produk pada penelitian ini dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya, pada penelitian ini tim ahli yang diperlukan yaitu tim ahli media dan materi. Penilaian angket produk menggunakan skala *Likert*. Dalam uji validasi ini meminta para validator ahli untuk memberikan pendapatnya mengenai aspek-aspek yang ingin diukur oleh peneliti dengan memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang telah disediakan di lembar angket. Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi**

Validasi Ahli	Total Skor	Persentase	Kriteria
Validator 1	79	79%	Layak
Validator 2	96	96%	Sangat Layak
Validator 3	78	78%	Layak
Validator 4	90	90%	Sangat Layak

Setelah mendapat hasil penilaian dari validator ahli, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus V-Aiken. Berikut adalah hasil penilaian yang sudah diujikan menggunakan rumus V-Aiken:

**Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media Per-Indikator**

No.	Indikator Validasi Ahli Media	Aiken V	Kriteria
1	Aspek kemudahan Penggunaan Media	0,91	Sangat Layak
2	Aspek Penggunaan Huruf	0,68	Cukup Layak
3	Aspek Tampilan Visual	0,87	Sangat Layak
4	Aspek Keefektifan Media	0,85	Layak
<b>Rata-Rata Penilaian Total</b>		<b>0,82</b>	<b>Layak</b>

**Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi Per-Indikator**

No.	Nilai Validasi Ahli Materi	Aiken V	Kriteria
1	Aspek Kesesuaian Materi	0,95	Sangat Layak
2	Aspek Kesesuaian Isi Konten	0,75	Layak
3	Aspek Bahasa	0,75	Layak
4	Aspek Keefektifan Media	0,85	Layak
<b>Rata-Rata Penilaian Total</b>		<b>0,82</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli media didapatkan nilai rata-rata total sebesar 0,82. Dan hasil validasi ahli materi juga sama mendapatkan nilai rata-rata total sebesar 0,82.

Jika dilihat berdasarkan kriteria validitas V-Aiken nilai rata-rata yang didapatkan pada validasi media termasuk dalam kategori “Layak” dan validasi materi juga termasuk dalam kategori “Layak”.

#### **Pembahasan:**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini didapatkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Tegalharjo 02 hanya berupa buku guru, buku siswa, dan LKS yang kurang interaktif sehingga minat belajar siswa masih rendah dan belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Data hasil analisis kebutuhan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN Tegalharjo 02, Trangkil, Pati benar bahwa bahan ajar yang digunakan masih konvensional sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk membantu siswa dalam penyediaan bahan ajar yang inovatif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran bahasa Indonesia tentang sastra anak, memotivasi siswa agar tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagai suplemen dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu solusi dalam penelitian ini yaitu dikembangkannya bahan ajar yang interaktif berupa e-modul suplemen pembelajaran berbasis kearifan lokal yang di desain semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan saat menjalani aktivitas pembelajaran (Haka et al., 2021).

Pengembangan prototipe bahan ajar e-modul didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar siswa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengembangan e-modul suplemen pembelajaran ini dirancang dengan berbantuan Microsoft Word, Corel Draw X7, yang kemudian di export menjadi file PDF dan dilanjut proses pengeditan menggunakan aplikasi *Anyflip*. (Haeriyah & Pujiastuti, 2022). Bahan ajar e-modul suplemen ini berisikan penjelasan materi sastra anak yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Pati agar siswa dapat mengenal potensi yang ada di daerahnya, serta untuk menjaga eksistensinya ditengah arus globalisasi (Pratama & Fikriyah, 2021). Pernyataan tersebut di dukung oleh (Santika & Sylvia, 2021) yang menyatakan bahwa e-modul berbasis *Anyflip* ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh komentar dan saran untuk memperbaiki dan menyempurnakan e-modul suplemen pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi yang didapat setelah memvalidasi kepada para ahli validasi maka didapatkan nilai persentase sebesar 79% dari validator 1 dengan kriteria “Layak”, dari validator 2 didapatkan nilai presentase sebesar 96% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari validator 3 didapatkan nilai presentase sebesar 78% dengan kriteria “Layak”, dan validator 4 didapatkan nilai presentase sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Hasil penilaian dari para ahli menyatakan bahwa produk media e-modul suplemen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi yang kecil yang kemudian dapat diperbaiki dan ditambahkan beberapa aspek yang perlu direvisi sesuai dengan saran dari masing-masing para ahli validator. Komentar serta saran yang telah diberikan oleh para ahli setelah melakukan validasi yaitu 1) Penamaan media dengan kata “Teks” dihilangkan. Susunan medinya lebih cocok ke e-modul; 2) Revisi ukuran *font*; 3) Hal 11 disesuaikan dengan susunan kalimat pantun, hal 12 gambar diganti dengan kearifan lokal Pati dan kalimatnya dirubah yang lebih positif; 4) Penyusunan ditambahkan dosbing, tampilan warna lebih bervariasi lagi. Berdasarkan hasil validasi e-modul sastra anak berbasis kearifan lokal Pati ini baik untuk di pahami, mencukupi, mewadahi, dan sesuai dengan materi pembelajaran sastra Sekolah Dasar (Kironoratri, 2018).

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa e-modul suplemen pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami

pelajaran, dan berpotensi menjadi suplemen bahan ajar digital yang faktual, update dan praktis. E-modul dirancang dengan mengintegrasikan kearifan lokal daerah dan dipadukan dengan teknologi sehingga mampu membuat siswa semangat belajar. Hasil tersebut telah di uji oleh para ahli validator. Hasil validasi ahli media sebesar 0,82 dan validasi ahli materi 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa *e-modul* suplemen pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap “Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra anak.

### Daftar Pustaka

- Anindira Patranita, E., Wirahayu, Y. A., Masruroh, H., & Soekamto, H. (2022). Pengembangan suplemen bahan ajar digital kelas X materi penginderaan jauh menggunakan Heyzine Flipbook. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 888–898. <https://doi.org/10.17977/um063v2i92022p888-898>
- Arifuddin. (2011). *Pengaruh Penggunaan Buku Penunjang terhadap keberhasilan belajar IPS siswa kelas V SDN 003 Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajar*. <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/engaruh-penggunaan-buku-penunjang.html>
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13381>
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan ajar berbasis kearifan lokal terintegrasi stm (sains, teknologi, dan masyarakat) pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3712>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dan ....* <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/973>
- Fitriani, F., & Indriaturrahmi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4, 16–25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.165>
- Haeriyah, H., & Pujiastuti, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbantuan Aplikasi Anyflip Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/primatika/article/view/1047>
- Haka, N. B., Ermalia, E., & Putra, F. G. (2021). E-Modul Ekosistem Kearifan Lokal Lampung Barat Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Kelas X SMA. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.21043/job.e.v4i2.12085>
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47–65. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.22>
- Kironoratri. (2018). *Pengembangan Buku Teks Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Kudus sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 63(2), 1–3. <https://eprints.umk.ac.id/9340/>
- Kurnianti, D., Nugroho, A. A., & Sugiyono, T. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Tema 9 Melalui Model Discovery Learning Berbasis Tpack Pada Peserta Didik Kelas IV Semester 2 SD *Jurnal Handayani PGSD*, 12, 74–82. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/26233>
- Pratama, R. B., & Fikriyah, T. R. (2021). Pengembangan E-Modul Bemuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sdn 2 Waruroyom. In *Jurnal Kreatif ....* [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2178669&val=5679&title=Pengembangan E-Modul Bemuatan Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 2 Waruroyom](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2178669&val=5679&title=Pengembangan-E-Modul-Bemuatan-Kearifan-Lokal-pada-Pembelajaran-Tematik-Di-Kelas-V-SDN-2-Waruroyom).
- Retnawati, H. (2016). Validitas reliabilitas dan karakteristik butir. In *Yogyakarta: Parama Publishing*.
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), *Sa'adah, dkk (E-Modul Suplemen Pembelajaran.....)*



- 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Riduwan, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Basic Untuk Mengajar Teknik Pemrograman Di Kelas X Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/12696>
- Safaati, P. N., Nova, T., & Yunianta, H. (2022). Pengembangan EDUGSIA ( E-Modul Bangun Ruang Sisi Datar ) Berbasis Android Sebagai Suplemen Belajar Peserta Didik SMP Kelas VIII kehidupan , berisi tentang konsep garis , titik , bidang dan bangun ruang beserta sifat , ukuran , antara kurang mengerti konse. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1315–1324.
- Santika, A., & Sylvia, I. (2021). *Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh*. 2(4), 285–296.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembanagan*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sultoni, A., & Hilmi, H. S. (2015). *Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. publikasiilmiah.ums.ac.id. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6357>